

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTYPE)

PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SD
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat
Materi Pembelajaran	: Bentuk norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">❖ Peserta didik dapat mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.❖ Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.❖ Berkebhinnekaan global.❖ Gotong royong.❖ Mandiri.❖ Bernalar kritis.❖ kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">❖ Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPENEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">❖ Tujuan Pembelajaran:<ul style="list-style-type: none">● Peserta didik dapat mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.● Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang arti dan macam-macam norma.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none">❖ Apa akibatnya jika terjadi pelanggaran terhadap norma bagi masyarakat?❖ Mengapa norma diberlakukan dalam masyarakat?❖ Apa yang terjadi jika manusia melanggar norma?❖ Bagaimana fungsi norma dalam kehidupan sehari-hari?	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Belajar 1	

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan sesuai materi pada pertemuan kedua, yaitu Undang-Undang Dasar NRI 1945. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru diantaranya:

- a) Video yang berkaitan dengan norma dalam kehidupan di masyarakat. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.
- b) Foto-foto para pahlawan bangsa.
- c) Gambar-gambar yang terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- d) Cerita-cerita legenda di lingkungan masyarakat yang mencerminkan pelaksanaan norma-norma kehidupan.
- e) Fabel tentang perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma yang berlaku.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

1) Pertemuan Pertama

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengem-bangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan pertama Dalam kegiatan belajar satu ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT analisis nilai. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam tayangan video, gambar atau cerita rekaan

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- (2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- (3) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- (4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- (6) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan makna dan macam-macam norma untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- (7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- (2) Guru menampilkan video tentang bentuk norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan laptop dan proyektor
- (3) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru atau gambar yang berkaitan dengan macam-macam norma.
- (4) Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

- (a) Peristiwa apa yang terjadi dalam video tersebut?
 - (b) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?
 - (c) Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut?
 - (d) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?
- (5) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyam-paikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
 - (6) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang makna dan macam-macam norma.
 - (7) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
 - (8) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- (2) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- (3) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- (4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua Dalam kegiatan belajar satu ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran keteladanan. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara menampilkan sikap dan perilaku kewarganegaraan yang sesuai dengan norma di masyarakat oleh guru serta seluruh manajemen sekolah sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- (2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- (3) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Padamu Negeri dan meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menjadi dirigen.
- (4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- (6) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan makna dan macam-macam norma untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- (7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menempelkan foto pahlawan nasional yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam pelaksanaan norma di kehidupan sehari-hari.
- (2) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, adakah foto pahlawan nasional tersebut yang kalian kenal? Lalu mengajukan pertanyaan tentang perilaku apa yang dapat diteladani dari pahlawan nasional tersebut.
- (3) Guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan komentar dan pendapatnya terkait foto pahlawan nasional yang sudah ditampilkan oleh guru serta memberikan pemaknaan mengenai perilaku sesuai norma dalam kehidupannya sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (4) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Guru memberikan penekanan bahwa hal yang patut diteladani adalah sikap maupun perilaku pahlawan

nasional tersebut dengan menghindari pengkultusan secara berlebihan pada salah satu pahlawan nasional.

- (5) Guru membimbing peserta didik untuk dapat melihat keteladanan orang tua di rumah, guru, maupun tenaga kependidikan di sekolah sebagai contoh dalam menerapkan norma di kehidupannya, serta mengarahkan agar peserta didik dapat memfilter perilaku-perilaku orang lain yang bertentangan dengan norma dalam kehidupannya.
- (6) Guru membimbing setiap peserta didik untuk dapat bersyukur dan menaati seluruh aturan dan menjauhi larangan-Nya dengan menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- (2) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran. Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan sejarah perumusan UUD NRI 1945 di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan setiap peserta didik untuk memperhatikan/mengamati gambar tersebut.
- d) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Peristiwa apa yang terjadi dalam gambar tersebut?
 - (2) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?
 - (3) Bagaimana suasana yang tampak dalam gambar tersebut?
 - (4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- f) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran pada alternatif kedua adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu membagikannya.
- b) Guru mempersilakan peserta didik membacanya kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mengajak yang lainnya untuk menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

- d) Guru kemudian mengklarifikasi atau menjelaskan masalah dari pendapat setiap peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran.
- e) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
- f) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi.

Pada kegiatan belajar 1, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

- Kelas** :
- Hari, Tanggal** :
- Pertemuan Ke-** :
- Materi Pembelajaran** :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.	Haidar				
2.					
3.					

4.					
5.					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan norma?
2. Sebutkan macam-macam norma yang berlaku di masyarakat!
3. Desa Sukasari merupakan desa yang mengalami berbagai kemajuan. Masyarakat desa tersebut hidup rukun satu sama lainnya. Mereka pun hidup tertib penuh kedamaian. Jarang sekali terdengar perselisihan atau pertentangan di antara warga masyarakat desa tersebut. Setiap warga merasa senang hidup di desa Sukasari. Berkaitan dengan cerita singkat tersebut, silakan jawab pertanyaan berikut:
 - a. Menurut kalian apa yang menyebabkan Desa Sukasari mengalami berbagai kemajuan?
 - b. Menurut pendapat kalian, apa saja manfaat norma bagi masyarakat Desa Sukasari?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Norma merupakan kaidah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.	30
2.	a. Norma Agama b. Norma Kesusilaan c. Norma Kesopanan d. Norma Hukum	20
3.	a. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi tentang norma. Misalnya, karena masyarakat desa Sukasari sangat mematuhi norma-norma yang berlaku.	25
	b. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat tentang: <ul style="list-style-type: none"> ● terwujudnya kerukunan; ● masyarakat hidup tenteram; ● masyarakat hidup tertib; ● terwujudnya kedamaian. 	25
Total Sko		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini: :

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.	Haidar				
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan keluarga sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Kelompok :
 Kelas :
 Nama Anggota 1.
 Kelompok 2.
 3.
 4.
 5.

a. Pertemuan 1

Ceritakanlah gambar di bawah ini. Kaitkan cerita kalian dengan pelaksanaan norma dalam kehidupan. Kemudian, presentasikan di depan kelas!



Gambar 2.2 Seorang anak pamit kepada orang tuanya

.....

b. Pertemuan 2

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota 1.

Kelompok 2.

3.

4.

5.

Isilah tabel di bawah ini dengan contoh-contoh pelanggaran norma-norma yang terjadi di masyarakat tempat kamu tinggal!

No	Aspek Penilaian			
	Agama	Kesusilaan	Kesopanan	Hukum
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

Norma-norma yang Berlaku di Masyarakat.

A. Hakikat Norma

Pada hari ini peserta didik kelas empat SDN Sukamaju kembali akan belajar pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bu Ika telah berada di ruang kelas. Begitu juga dengan para peserta didiknya, semuanya telah siap untuk belajar dan mendengarkan penjelasan dari Bu Ika. Pada pertemuan kali ini Bu Ika akan

mengajak seluruh peserta didik kelas empat untuk mengenal mengenai norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Para peserta didik pun sangat penasaran. Mereka ingin segera tahu apa yang dimaksud norma itu. Rasa penasaran mereka sangat besar, bahkan ada diantara mereka yang langsung mengajukan pertanyaan. Nanda menanyakan arti norma, sedangkan Reva menanyakan jenis-jenis norma yang berlaku di masyarakat. Bu Ika sangat memahami kondisi para peserta didiknya tersebut. Bu Ika langsung mengobati rasa penasaran peserta didik dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didiknya. Para peserta didik sangat antusias mendengarkan penjelasan Bu Ika. Berikut ini penjelasan Bu Ika mengenai arti norma dan jenisnya.

1. Arti Norma

Norma merupakan kaidah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Setiap manusia mempunyai sifat dan keinginan atau kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengakibatkan manusia berhubungan dengan manusia yang lainnya. Mereka saling bekerja sama, tolong-menolong, saling bantu, dan sebagainya dengan tujuan untuk memenuhi kepentingannya itu. Nah, untuk mengatur hubungan antarmanusia ini sangat diperlukan suatu norma. Dengan demikian, norma itu sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah norma sama dengan peraturan? Jawabannya tidak sama. Peraturan mempunyai arti yang lebih luas. Peraturan itu adalah aturan-aturan yang mengatur perilaku atau perbuatan kita. Biasanya peraturan itu tertulis dan bagi yang melanggar ada sanksinya atau hukumannya. Misalnya, peraturan lalu lintas. Biasanya, peraturan lalu lintas itu tertulis. Bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas. Sanksinya bisa berupa teguran, hukuman kurungan atau denda. Sanksi yang berupa denda atau hukuman kurungan diputuskan setelah diproses di pengadilan. Pengadilan adalah tempat untuk memutuskan seseorang bersalah atau tidak.

Norma merupakan ukuran perilaku baik atau buruk, dan pantas atau tidak pantas. Biasanya norma itu disesuaikan dengan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat. Norma juga dipengaruhi oleh keyakinan agama yang dianut warga. Norma disebut juga sebagai peraturan yang tidak tertulis. Misalnya, kewajiban menghormati orang tua. Anak yang menghormati orang tua berarti dia telah mematuhi norma yang berlaku. Sedangkan anak yang tidak hormat, berarti dia telah melanggar norma yang berlaku di masyarakatnya.

Nah, itulah bedanya antara norma dan peraturan. Jadi norma itu berbeda dengan peraturan.

2. Bentuk-bentuk Norma

Norma-norma yang berlaku di masyarakat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

Norma agama, yaitu ketentuan hidup manusia yang bersumber dari ketentuan Tuhan Yang Maha Esa yang tercantum dalam kitab suci setiap agama. Contoh norma agama di antaranya adalah kewajiban untuk beribadah bagi umatnya. Seorang umat beragama yang tidak melaksanakan kewajiban untuk beribadah, maka dia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan nanti dalam kehidupan di akhirat.

Norma kesusilaan, yaitu ketentuan dalam pergaulan manusia yang bersumber dari hati nuraninya. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesusilaan sifatnya tidak tegas karena hanya diri sendiri yang merasakan (merasa bersalah, menyesal, malu, dan sebagainya). Contoh norma kesusilaan, seperti kewajiban untuk berkata jujur setiap kali bergaul dengan orang lain. Orang tidak berkata jujur atau suka berbohong akan mendapatkan sanksi berupa perasaan bersalah di dalam hatinya. Ia akan terus menyesal karena telah berbohong kepada orang lain.

Norma kesopanan, yaitu ketentuan dalam kehidupan manusia yang timbul dari hasil pergaulan manusia di dalam masyarakat. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan sifatnya tidak tegas, tapi dapat diberikan oleh masyarakat dalam bentuk celaan, cemoohan, atau pengucilan dalam pergaulan. Contoh norma kesopanan, seperti kewajiban untuk menghormati orang tua, tidak menyinggung perasaan orang tua, mematuhi nasihat orang tua, dan sebagainya. Anak yang tidak hormat kepada orang tuanya, ia akan dikucilkan oleh orang tuanya, saudaranya ataupun oleh anggota masyarakat lainnya.



Norma hukum, yaitu aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh badan yang berwenang mengatur manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (berisi perintah dan larangan). Sanksi terhadap pelanggaran norma hukum sifatnya tegas dan nyata mengikat dan memaksa bagi setiap orang tanpa kecuali, biasanya berbentuk hukuman penjara dan denda. Contoh norma hukum, seperti larangan untuk membunuh orang lain. Setiap orang yang melakukan pembunuhan maka dia akan di hukum penjara yang lamanya sesuai yang ditentukan oleh hakim di pengadilan.

Norma-norma yang disebutkan di atas harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Dengan mematuhi norma-norma maka kehidupan masyarakat



Gambar 2.4 Hukuman penjara merupakan salah satu sanksi bagi para pelanggar norma hukum.

menjadi harmonis, saling menghormati, saling menghargai, dan tolong menolong antarsesama.

B. Melaksanakan Norma-Norma yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat Sekitar

1. Melaksanakan Norma-Norma di Sekolah

Bel tanda masuk kelas telah berbunyi. Seluruh peserta didik kelas SDN Sukamaju segera bergegas berbaris di depan kelasnya masing-masing. Peserta didik-peserta didik kelas empat pun berbaris di depan kelasnya dipimpin oleh Reva selaku ketua kelas mereka. Bu Ika pun telah berada di depan ruangan kelas empat. Para peserta didik masuk ke kelas dengan tertib sambil menjabat dan mencium tangan Bu Ika. Para peserta didik kemudian duduk dengan rapi dan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing yang dipimpin oleh Reva.

“Siap, beri salam,” kata Reva kepada teman-temannya.

“Selamat pagi, Bu!” sapa seluruh peserta didik kelas empat serentak.

“Selamat pagi!” jawab Bu Ika.

Sebelum memulai pelajaran Bu Ika terlebih dahulu memperhatikan dengan seksama seluruh peserta didiknya. Bu Ika memerhatikan seragam dan sepatu yang dipakai peserta didiknya serta rambut peserta didiknya. Kemudian, Bu Ika menegur salah satu peserta didiknya yang bernama Rudi. Rudi dipanggil ke depan kelas.

“Mengapa rambut kamu panjang dan tidak disisir rapi?” tanya Bu Ika.

“Maaf Bu, saya sengaja membiarkan rambut saya panjang dan disisirnya tidak rapi. Supaya saya kelihatannya seperti artis-artis sinetron,” jawab Rudi.



Gambar 2.5 Pelanggar tata tertib dapat diberi sanksi.

Jawaban Rudi yang seperti itu tentu saja memancing teman-temannya untuk berkomentar. “Huu, pengen kayak artis, kok lupa aturan,” komentar salah seorang temannya.

Belum selesai Bu Ika menegur Rudi, tiba-tiba pintu kelas diketuk dari luar. Di depan pintu tampak Andi dengan memakai seragam yang berbeda dengan temannya.

“Maaf Bu, saya terlambat,” kata Andi.

“Mengapa kamu terlambat dan tidak memakai seragam sekolah?” tanya Bu Ika.

“Saya bangun kesiangan, Bu. Kemarin saya kehujanan, baju seragam saya kotor dan masih basah. Jadi, terpaksa saya memakai baju bebas,” jawab Andi.

Suasana kelas pun menjadi riuh. Teman-teman Andi pun ikut berkomentar. Melihat suasana kelas yang tidak tenang, Bu Ika segera menenangkan para peserta didiknya.

“Tenang anak-anak! Dengarkan semuanya, kalian tahu bahwa tata tertib di sekolah mewajibkan para peserta didiknya untuk berpakaian seragam, datang tepat waktu dan memotong rambutnya dengan rapi. Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib, ia harus diberi sanksi. Hari ini Ibu sangat kecewa, karena di kelas ini telah terjadi tiga pelanggaran yang seharusnya tidak perlu terjadi. Mengapa pelanggaran ini harus terjadi?” tanya Bu Ika. Semua peserta didik kelas tertunduk diam, suasana kelas pun menjadi hening.

“Kalian berdua maju ke depan!” kata Bu Ika kepada Rudi dan Andi.

Rudi dan andi pun maju ke depan sambil tertunduk malu.

“Karena kalian telah melanggar tata tertib sekolah, kalian ibu hukum. Kalian harus mengerjakan uji kompetensi satu yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,” kata Bu Ika.

Bu Ika pun menjelaskan kepada seluruh peserta didik mengenai pentingnya mematuhi peraturan atau tata tertib di sekolah. Supaya proses pembelajaran tidak terganggu dan dapat berjalan dengan tertib. Menurut Bu

Ika, saat ini para peserta didik SDN Sukamaju sebagian besar telah melaksanakan tata tertib sekolah. Pelanggaran hanya dilakukan oleh sebagian kecil peserta didik saja. Para peserta didik sudah terbiasa masuk sekolah 15 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi, mengenakan pakaian seragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah, mengerjakan tugas-tugas dari guru, bersahabat dengan teman-temannya, serta sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua. Dengan melaksanakan tata tertib sekolah maka para peserta didik sudah melaksanakan norma-norma yang berlaku di sekolah.

2. Melaksanakan Norma-Norma di Keluarga

Keluarga Reva terkenal sebagai keluarga yang rukun. Ayah Reva selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk senantiasa mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat tempat mereka tinggal. Ayah selalu mengajarkan kepada semua anggota keluarga untuk menghormati dan menghargai antar sesama anggota keluarga, serta bergaul dengan para tetangga secara baik. Keluarga Reva juga sering membantu warga yang sedang membutuhkan.

Suatu hari, Reva, ayah dan ibu berkumpul di teras rumah. “Yah, mengapa kita harus melaksanakan norma-norma yang berlaku di masyarakat?” tanya Reva.

“Bukan hanya di masyarakat, tetapi dalam kehidupan di keluarga pun kita harus mematuhi norma. Hal itu dikarenakan kita merupakan anggota keluarga dan bagian dari masyarakat. Norma-norma yang berlaku dibuat untuk ditaati oleh semua warganya. Sehingga akan tercipta kehidupan yang aman, damai, dan tertib,” jawab ayah.

“Dalam hal apa saja kita harus melaksanakan norma-norma itu, Yah?” tanya Reva penuh rasa penasaran.

“Dalam hal apapun kita harus berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku. Kita harus saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong dengan sesama anggota keluarga yang lain. Sebagai seorang anak Reva harus patuh terhadap apa yang perintahkan oleh orang tua dan antaranggota keluargapun harus menjaga sopan santun dalam segala hal,” jelas ayah.

“Selain itu, kita juga harus bertutur kata yang lembut ketika berbicara. Sehingga kerukunan hidup akan selalu terjaga. Jangan lupa juga untuk senantiasa beribadah tepat pada waktunya. Karena itu, termasuk ketentuan norma agama yang harus kita laksanakan,” kata ibu menambahkan.

“Oh, ya kalau begitu Reva sangat paham sekarang. Norma-norma itu sangat penting untuk di taati,” kata Reva.

“Bagus kalau kamu sudah mengerti. Oh ya Bu, sekarang Ayah akan pergi ke rumah Pak RT. Beliau mengundang Bapak untuk memusyawarahkan rencana kerja bakti hari minggu besok,” kata ayah memberitahu Ibu dan Reva.

“Baiklah Yah! Reva, tolong antarkan kue ini kepada tetangga kita, Bu Reni. Ingat, kamu harus sopan. Ketuklah pintu dan ucapkan salam terlebih dahulu sebelum dipersilakan masuk. Bicaralah dengan ramah. Katakan kue ini untuk adik kecil, Dava!” kata Ibu.

“Baik, Bu!” kata Reva.

Reva kemudian membawa kue tersebut untuk diberikan kepada Bu Reni. Setelah sampai di rumah Bu Reni, Reva mengetuk pintu dan mengucapkan salam.

“Permisi, Bu. Saya disuruh ibu untuk mengantarkan kue ini untuk Dava,” kata Reva.



Gambar 2.6 Mengetuk pintu sebelum masuk rumah merupakan salah satu bentuk sopan santun.

“Wah, tidak usah repot-repot nak. Masuk dulu nak!” kata Bu Reni.

“Maaf Bu, tidak usah, lain kali saja,” kata Reva.

“Terima kasih ya, atas pemberian kuenya. Sampaikan salam saya untuk Ibumu!” kata Bu Reni.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". dan <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
- _____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarso. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)

PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM																											
A. IDENTITAS MODUL																											
<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 30%;">Penyusun</td> <td style="width: 5%;">:</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>Instansi</td> <td>:</td> <td>SD</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penyusunan</td> <td>:</td> <td>Tahun 2022</td> </tr> <tr> <td>Jenjang Sekolah</td> <td>:</td> <td>SD</td> </tr> <tr> <td>Mata Pelajaran</td> <td>:</td> <td>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</td> </tr> <tr> <td>Fase / Kelas</td> <td>:</td> <td>B / 4</td> </tr> <tr> <td>Bab / Tema</td> <td>:</td> <td>2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat</td> </tr> <tr> <td>Materi Pembelajaran</td> <td>:</td> <td>Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. 1 kali pertemuan/2x35 menit</td> </tr> <tr> <td>Alokasi Waktu</td> <td>:</td> <td></td> </tr> </table>	Penyusun	:	Instansi	:	SD	Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022	Jenjang Sekolah	:	SD	Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Fase / Kelas	:	B / 4	Bab / Tema	:	2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat	Materi Pembelajaran	:	Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. 1 kali pertemuan/2x35 menit	Alokasi Waktu	:	
Penyusun	:																									
Instansi	:	SD																									
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022																									
Jenjang Sekolah	:	SD																									
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan																									
Fase / Kelas	:	B / 4																									
Bab / Tema	:	2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat																									
Materi Pembelajaran	:	Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. 1 kali pertemuan/2x35 menit																									
Alokasi Waktu	:																										
B. KOMPETENSI AWAL																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga 																											
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia. ❖ Berkebhinnekaan global. ❖ Gotong royong. ❖ Mandiri. ❖ Bernalar kritis. ❖ kreatif 																											
D. SARANA DAN PRASARANA																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik 																											
E. TARGET PESERTA DIDIK																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 																											
F. JUMLAH PESERTA DIDIK																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik 																											
G. MODEL PEMBELAJARAN																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran Tatap Muka 																											
KOMPONEN INTI																											
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik ● Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga 																											
B. PEMAHAMAN BERMAKNA																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang hak dan kewajiban anak sebagai anggota keluarga dan peserta didik.. 																											
C. PERTANYAAN PEMANTIK																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apa saja hak hak anak di lingkungan sekolah? ❖ Apa saja hak anak sebagai anggota keluarga di rumah? 																											
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN																											
<p>Kegiatan Belajar 2</p> <p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>a. Persiapan Mengajar</p>																											

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru sebagai berikut

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 2. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya:

- a) Video yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-online.
- b) Gambar-gambar yang terkait dengan perwujudan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga..

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar dua dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk membacakan Teks Pancasila yang diucapkan ulang oleh peserta didik lainnya.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh yang berkaitan dengan macam-macam norma.
- d) Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya.

Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

- (1) Apa saja hak anak yang terdapat dalam video tersebut?
 - (2) Apa saja kewajiban anak yang terdapat dalam video tersebut?
 - (3) Apa dampak apabila hak dan kewajiban anak diabaikan?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

- f) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca wacana yang terdapat pada bagian bahan bacaan peserta didik.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan.

Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menempelkannya di papan tulis.
- b) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memerhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.
- c) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- d) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- e) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua seperti berikut ini:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
- g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar dua yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran dua yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi.

Pada kegiatan belajar 2, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.	Haidar				
2.					
3.					
4.					
5.					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan 3 (tiga) macam hak dan kewajiban kalian sebagai seorang peserta didik!
2. Sebutkan 3 (tiga) macam hak dan kewajiban kalian sebagai seorang anggota keluarga!
3. Sebagai seorang peserta didik, kalian mempunyai hak dan kewajiban. Hak merupakan hal-hal yang kalian terima sebagai peserta didik setelah melaksanakan kewajiban. Berkaitan dengan hal itu, mengapa kita harus mendahulukan kewajiban dibandingkan dengan hak?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	a. Hak peserta didik, diantaranya mendapatkan nilai, mendapatkan penjelasan dari guru, belajar dengan nyaman, menggunakan fasilitas sekolah, dan sebagainya.	20
	b. Kewajiban peserta didik, di antaranya mengerjakan tugas-tugas dari guru, menjaga kebersihan sekolah, mengikuti upacara bendera, merawat fasilitas sekolah, dan sebagainya.	20
2.	a. Hak anak di rumah, di antaranya mendapatkan kasih sayang, mendapatkan uang jajan, hak mendapatkan pakaian, dan sebagainya.	20
	b. Kewajiban anak di rumah, di antaranya patuh pada nasihat orang tua, menjaga kebersihan rumah, menjaga nama baik keluarga, menyayangi saudara, dan sebagainya.	20
3.	Supaya terwujud keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta menjaga kita untuk tidak mengingkari kewajiban.	20
Total Sko		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini :

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.	Haidar				
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	

	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang hak dan kewajiban di lingkungan masyarakat. Guru juga dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati temannya dalam melaksanakan hak dan kewajibannya di sekolah.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota 1.

Kelompok 2.

3.

4.

5.

Ceritakan dua gambar berikut ini di depan kelas



Gambar 2.7 Orang tua yang sedang membimbing anaknya belajar di rumah.



Gambar 2.8 Sekelompok peserta didik yang sedang membersihkan kelas.

.....

.....

.....

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

A. Hak Anak di Rumah dan di Sekolah

1. Hak Anak di Rumah

Budi, Nanda, dan Reva berkumpul di taman belakang rumah Nanda. Mereka sedang belajar bersama untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Setelah belajar bersama, mereka saling bercerita tentang kasih sayang yang didapatkan dari orang tua. Orang tua mereka sangat sayang kepada mereka mereka selalu memerhatikan hak-hak anaknya. Oleh karena itu, Budi Nanda dan Reva sangat menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya.



Gambar 2.9 Salah satu hak anak di rumah adalah mendapatkan kasih sayang orang tua.

Setiap anak mempunyai hak. Hak adalah sesuatu yang harus diterima oleh seseorang. Hak anak di rumah, antara lain sebagai berikut:

- Hak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari orang tua.
- Hak mendapatkan tempat tinggal dan pakaian.
- Hak mendapatkan makanan dan uang jajan.
- Hak mendapatkan pendidikan dan kesehatan.
- Hak untuk bermain.
- Hak untuk didengar pendapatnya.

2. Hak Anak di Sekolah

Budi, Nanda, dan Reva bersekolah di SD Sukamaju. Sekolah mereka bersih. Sekolah mereka juga aman. Mereka bisa belajar dengan tenang. Apabila belum paham mereka bertanya kepada Bu Ika, guru mereka. Bu Ika menjawab pertanyaan mereka dengan senang hati.

Halaman sekolah Budi, Nanda, dan Reva sangat luas. Saat istirahat mereka bermain dengan teman teman yang lain di halaman sekolah dengan senang dan nyaman.

Selain mempunyai hak di rumah, Budi, Nanda, dan Reva juga mempunyai hak di sekolahnya. Hak-hak mereka, di antaranya sebagai berikut:

- Hak mendapatkan pelajaran.
- Hak bertanya kepada guru.



Gambar 2.10 Sebagai seorang peserta didik setiap anak berhak mengajukan pertanyaan kepada guru.

- Hak mendapat suasana belajar tenang dan aman.

- d. Hak menjadi anggota perpustakaan.
- e. Hak meminjam buku di perpustakaan.
- f. Hak mendapatkan nilai.
- g. Hak mendapatkan sarana belajar seperti buku, meja, dan kursi yang baik.



Gambar 2.11 Setiap anak selain mempunyai hak juga mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan.

B. Kewajiban di Rumah dan di Sekolah

1. Kewajiban di Rumah

Budi, Nanda, dan Reva berangkat ke sekolah bersama-sama. Mereka tiba di sekolah lima belas menit sebelum bel masuk berbunyi. Hari ini Nanda dan Reva harus melaksanakan tugas membersihkan kelas. Nanda dan Reva secepatnya melaksanakan tugas tersebut dan selesai sebelum bel masuk berbunyi.

Bel tanda masuk sekolah berbunyi. Semua peserta didik SD Sukamaju masuk ke kelas masing-masing. Peserta didik kelas empat telah masuk ke kelasnya. Bu Ika masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian menyuruh anak-anak berdoa. Hari ini Bu Ika akan mengajak peserta didik kelas empat belajar PPKn. Bu Ika akan menjelaskan materi tentang kewajiban seorang anak di rumah.

Bu Ika mulai menjelaskan materi. Seluruh peserta didik memerhatikan penjelasan Bu Ika. Menurut Bu Ika dalam kehidupan manusia selalu diarahkan oleh tata tertib. Tata tertib disebut juga peraturan. Peraturan dibuat agar ditaati. Taat pada peraturan merupakan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan.

Setiap anak memiliki kewajiban di rumahnya. Kewajiban itu antara lain belajar dan membantu orang tua. Membantu orang tua bisa dengan berbagai cara. Membantu orang tua tidak harus bekerja berat. Pekerjaan ringan pun dapat dilakukan, misalnya menyiram tanaman, membereskan tempat tidur, membereskan meja makan setelah makan, menyimpan buku pelajaran dan sepatu pada tempatnya, dan membersihkan kaca jendela.

Kalian juga harus menghormati orang tua kalian. Kalau orang tua memberi nasihat kalian harus mendengarkannya dan melaksanakan nasihat tersebut. Mengapa kalian harus berbakti dan menghormati orang tua? Ibu mengandung selama sembilan bulan. Ibu berjuang menahan sakit ketika melahirkan kalian. Ayah bekerja untuk memberi nafkah keluarganya. Ayah dan ibu membesarkan dan memberi kasih sayang kepada kalian. Jadi, ibu dan ayah berhak mendapatkan penghormatan dan bakti dari anaknya.



Gambar 2.12 Salah satu kewajiban anak di rumah adalah membantu orang tua seperti merapikan kembali kamar tidur.

Demikianlah penjelasan Bu Ika tentang kewajiban yang harus dilaksanakan setiap anak di rumahnya masing-masing. Kemudian, Bu Ika mengakhiri pelajaran hari ini dan mempersilakan semua peserta didik kelas empat pulang ke rumahnya masing-masing. Budi, Nanda, dan Reva setelah mendapatkan penjelasan dari Bu Ika mereka semakin sadar bahwa mereka mempunyai kewajiban yang harus mereka lakukan di rumah masing-masing.

2. Kewajiban di Sekolah

Setiap hari senin, Budi, Nanda, dan Reva berangkat bersama ke sekolah. Berbeda dari biasanya mereka kelihatan terburu-buru karena harus mengikuti upacara bendera. Mereka memakai topi, dasi, sepatu hitam, dan kaus kaki putih.

Semua peserta didik harus memakai seragam supaya terlihat rapi. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari senin. Pada saat upacara bendera berlangsung, kalian tidak boleh berbicara. Kalian harus mengikuti semua tahapan upacara seperti penghormatan pada bendera merah putih, membacakan Pancasila, menyimak amanat pembina upacara, menyanyikan lagu wajib nasional, dan lainnya.



Gambar 2.13 Salah satu kewajiban anak di sekolah adalah mengikuti upacara bendera

Sumber: lab-urdikaha.sch.id/Redaksi SMP Lab Urdikaha (2018)

Selain wajib mengikuti upacara bendera, kalian sebagai peserta didik juga harus melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai berikut:

- a. memakai seragam yang ditentukan;
- b. datang tidak terlambat;
- c. memerhatikan guru ketika menjelaskan;
- d. menjaga kebersihan sekolah;
- e. menjaga ketenangan belajar;
- f. mengikuti semua pelajaran;
- g. mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik

menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
- _____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Harichayono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)

PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM																											
A. IDENTITAS MODUL																											
<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 30%;">Penyusun</td> <td style="width: 10%;">:</td> <td style="width: 60%;">.....</td> </tr> <tr> <td>Instansi</td> <td>:</td> <td>SD</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penyusunan</td> <td>:</td> <td>Tahun 2022</td> </tr> <tr> <td>Jenjang Sekolah</td> <td>:</td> <td>SD</td> </tr> <tr> <td>Mata Pelajaran</td> <td>:</td> <td>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</td> </tr> <tr> <td>Fase / Kelas</td> <td>:</td> <td>B / 4</td> </tr> <tr> <td>Bab / Tema</td> <td>:</td> <td>2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat</td> </tr> <tr> <td>Materi Pembelajaran</td> <td>:</td> <td>Tata cara menyampaikan pendapat secara sistematis.</td> </tr> <tr> <td>Alokasi Waktu</td> <td>:</td> <td>1 kali pertemuan/2x35 menit</td> </tr> </table>	Penyusun	:	Instansi	:	SD	Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022	Jenjang Sekolah	:	SD	Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Fase / Kelas	:	B / 4	Bab / Tema	:	2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat	Materi Pembelajaran	:	Tata cara menyampaikan pendapat secara sistematis.	Alokasi Waktu	:	1 kali pertemuan/2x35 menit
Penyusun	:																									
Instansi	:	SD																									
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022																									
Jenjang Sekolah	:	SD																									
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan																									
Fase / Kelas	:	B / 4																									
Bab / Tema	:	2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat																									
Materi Pembelajaran	:	Tata cara menyampaikan pendapat secara sistematis.																									
Alokasi Waktu	:	1 kali pertemuan/2x35 menit																									
B. KOMPETENSI AWAL																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat merumuskan pendapat secara sistematis dan logis ❖ Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku positif apabila pendapatnya tidak diterima oleh orang lain 																											
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif 																											
D. SARANA DAN PRASARANA																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik 																											
E. TARGET PESERTA DIDIK																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 																											
F. JUMLAH PESERTA DIDIK																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik 																											
G. MODEL PEMBELAJARAN																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran Tatap Muka 																											
KOMPENEN INTI																											
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik dapat merumuskan pendapat secara sistematis dan logis ● Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku positif apabila pendapatnya tidak diterima oleh orang lain 																											
B. PEMAHAMAN BERMAKNA																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang tata cara menyampaikan pendapat yang sesuai dengan aturan. 																											
C. PERTANYAAN PEMANTIK																											
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apa saja yang harus kita perhatikan ketika menyampaikan pendapat dalam kegiatan musyawarah? ❖ Apa akibat yang akan terjadi apabila setiap peserta musyawarah tidak mamatuhi aturan ketika menyampaikan pendapat? 																											
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN																											
<p>Kegiatan Belajar 3</p> <p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>a. Persiapan Mengajar</p> <p>Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru sebagai berikut</p>																											

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 3 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 3. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya:

- a) Gambar-gambar yang terkait dengan proses penyampaian pendapat.
- b) Cerita-cerita fiktif terkait dengan proses penyampaian pendapat.
- c) Cerita fabel tentang proses penyampaian pendapat.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar 3 dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran pembiasaan. Model pembiasaan dapat dilakukan dengan cara guru memberikan penugasan dan pemantauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku kewarganegaraan yang baik oleh peserta didik terkait dalam penyampaian pendapat. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.
- c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme, guru mengajak berdiri untuk bernyanyi bersama salah satu lagu wajib nasional dan meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menjadi dirigen.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Materi pembelajaran disampaikan oleh guru sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- f) Guru menjelaskan urutan pelaksanaan kegiatan belajar serta mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan cerita rekaan untuk ditanggapi oleh peserta didik.
Cerita yang disampaikan diupayakan yang bersifat kontroversial yang dapat mengundang pro dan kontra dalam pendapat yang akan mereka sampaikan.
- b) Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan tanggapannya atas cerita yang telah disampaikan.
- c) Guru meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi pendapat temannya. Tanggapannya bisa berupa persetujuan atau ketidaksetujuan.
- d) Guru meminta peserta didik untuk menanggapi balik tanggapan yang disampaikan oleh temannya. Langkah b, c, dan d dilakukan secara berulang kali.
- e) Guru memberikan klarifikasi atas aktivitas peserta didik dikaitkan dengan materi pembelajaran tentang tata cara penyampaian pendapat.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- g) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru memberikan refleksi berupa penegasan akan pentingnya norma dalam kehidupan manusia.

- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, yang disertai dengan pemberian tugas kelompok untuk menginvestigasi kegiatan musyawarah di lingkungan sekitar rumahnya dengan format sebagai berikut:

Mari Berinvestigasi

1. Kelas dibagi kedalam tiga kelompok.
2. Setiap kelompok diberi persoalan yang berbeda.
 - a. Kelompok satu mengamati proses musyawarah yang dilakukan di lingkungan keluarga.
 - b. Kelompok dua mengamati proses musyawarah yang dilakukan di lingkungan sekolah.
 - c. Kelompok tiga mencari informasi tentang mengamati proses musyawarah yang dilakukan di lingkungan masyarakat.
3. Setiap kelompok mencari informasi dengan mewawancarai orang tua, ketua RT dan ketua RW, kepala sekolah, guru PPKn, dan yang lainnya.
4. Setiap kelompok menyusun laporan hasil investigasinya untuk dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang.

- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan.

Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menempelkannya di papan tulis.
- b) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memerhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.
- c) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- d) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- e) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media cerita rekaan dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut dan menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua seperti berikut ini:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

- g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar dua yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran tiga yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi.

Pada kegiatan belajar 3, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.	Haidar				
2.					
3.					
4.					
5.					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja yang harus kita perhatikan ketika menyampaikan pendapat dalam kegiatan musyawarah?
2. Apa akibat yang akan terjadi apabila setiap peserta musyawarah tidak mamatuhi aturan ketika menyampaikan pendapat?
3. Siswa kelas IV sedang melaksanakan musyawarah yang dipimpin oleh Nanda sebagai ketua kelas. Mereka bermusyawarah mengenai jenis kesenian yang akan ditampilkan ketika pentas seni sekolah. Tono mengusulkan untuk menampilkan pertunjukkan teater/drama yang menceritakan tentang perjuangan para pahlawan. Akan tetapi, usulan Tono tersebut tidak disetujui oleh sebagian besar siswa kelas IV karena pertunjukkan teater/drama memerlukan waktu latihan yang cukup lama. Sedangkan, kegiatan Pentas Seni tinggal 4 hari lagi. Akhirnya, disepakati bahwa siswa kelas IV akan bernyanyi bersama dalam kegiatan tersebut dan Tono pun ikut menyetujuinya.

Berdasarkan cerita tersebut, bagaimana penilaian kalian terhadap sikap yang ditampilkan oleh Tono yang menyetujui kesepakatan musyawarah kelas?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyampaikan pendapat: a. Disampaikan dengan jelas b. Tidak menyinggung perasaan orang lain c. Tidak memotong pembicaraan orang lain d. Tidak bertele-tele e. Tidak memaksakan pendapatnya kepada orang lain	30
2.	Musyawarah akan sulit mencapai kesepakatan, dan sangat mungkin akan menyebabkan terjadinya perselisihan.	30
3.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat pernyataan bahwa sikap Tono itu sudah sesuai dengan nilai Pancasila terutama sila keempat, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	40
Total Sko		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini :

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.	Haidar				
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		

	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota 1.

Kelompok 2.

3.

4.

5.

1. Coba kalian tuliskan tata cara berpendapat yang baik dan sesuai aturan menurut pendapat masing-masing.

No	Tata Cara Penyampaian Pendapat yang Sesuai Aturan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

2. Coba kalian tuliskan akibat apabila berpendapat tidak sesuai dengan aturan!

No	Tata Cara Penyampaian Pendapat yang Sesuai Aturan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

Menyampaikan Pendapat Ketika Bermusyawarah

Dalam rangka menyambut hari Pendidikan Nasional yang biasa diperingati tanggal 2 Mei, SDN Sukamaju tempat Budi, Nanda, dan Reva bersekolah akan melakukan kegiatan pentas seni, seperti paduan suara, menari, dan seni drama. Tema pertunjukkan adalah guru dan masa depan pendidikan anak-anak Indonesia. Setiap kelas harus menampilkan salah satu dari tiga kreasi seni yang akan ditampilkan dalam kegiatan pentas seni. Semua peserta didik harus terlibat dalam kegiatan tersebut, baik sebagai pemain maupun yang mempersiapkan peralatan.

Peserta didik kelas empat harus mengikuti salah satu kreasi seni tersebut. Mereka harus memilih kreasi seni yang benar-benar mereka kuasai sehingga bisa ditampilkan secara baik dan dapat memuaskan para penonton yang melihatnya. Kemudian, mereka mengadakan musyawarah kelas untuk menentukan jenis kreasi yang akan ditampilkan. Musyawarah kelas tersebut dipimpin oleh Nanda selaku ketua kelas empat.

Semua peserta didik menyampaikan pendapatnya dalam musyawarah tersebut. Akan tetapi mereka kesulitan untuk mencapai kesepakatan. Setiap peserta didik kelas empat ingin berpendapat, tetapi tidak mendengar pendapat orang lain. Nanda kesulitan mengambil keputusan. Semua peserta didik hanya ingin didengar tetapi tidak mau mendengar orang lain.

“Pokoknya, kita harus menampilkan seni pertunjukkan karena kreasi seni tersebut paling baik untuk ditampilkan kelas kita dibandingkan dengan kreasi seni lainnya. Ingat teman-teman, penampilan kelas kita harus yang yang paling baik. Kelas kita harus bisa mengalahkan penampilan kelas-kelas lainnya. Menampilkan seni pertunjukkan adalah satu-satunya cara supaya kelas kita menjadi yang terbaik. Usul saya ini adalah yang terbaik. Ini juga telah dibicarakan dengan kelompok saya. Tolong dengarkan, hormati dan akui pendapat saya ini. Ini demi kepentingan kelas kita,” usul salah seorang peserta didik yang bernama Rani.

“Teman-teman, dari tadi kita hanya dituntut untuk mendengarkan dan menghormati pendapat Rani. Tetapi Rani sendiri tidak mau mendengarkan pendapat yang lain. Ran, tolong jangan memaksakan pendapat pada orang lain dong,” kata Putri menyanggah pendapat Rani.



Gambar 2.14 Semua orang ingin dihargai dan didengar pendapatnya. Tetapi keputusan bersama tidak akan tercapai jika setiap peserta musyawarah tidak mau saling menghargai

“Nanda, sebagai ketua jelas kamu harus tegas. Jangan diam saja,” kata Andi kepada Nanda dengan nada membentak.

“Baiklah, saya mau bicara. Tetapi, teman-teman tolong dengarkan saya juga. Sebagai ketua kelas, saya juga ingin pendapat saya didengar. Saya paham, semua orang juga ingin didengar pendapatnya. Tetapi kalau semua

ingin didengar dan tidak mau mendengar pendapat orang lain, kita tidak akan memperoleh suatu kesepakatan atas permasalahan yang kita hadapi. Teman-teman, yang terjadi sekarang diantara kita adalah setiap orang saling memaksakan kehendaknya dan terus saja berbicara tanpa mau mendengar orang lain. Saya tahu, semua orang ingin didengar, dihormati, dan diakui,” jelas Nanda.

Semua peserta didik diam mendengarkan penjelasan Nanda. Sebagian di antara mereka menyadari bahwa mereka telah keliru dengan saling memaksakan kehendaknya. Akan tetapi, Rani tetapa ngotot supaya pendapatnya dijadikannya keputusan.

“Teman-teman, permasalahan kelas kita itu kecil. Semuanya bisa diselesaikan dengan jalan kalian menerima dan melaksanakan pendapat saya tadi. Saya sangat sangat yakin, dengan menampilkan seni pertunjukkan, kelas kita akan menjadi yang terbaik dalam kegiatan pentas seni nanti. Sekali lagi saya tekankan, tolong putuskan pendapat saya ini,” usul Rani sambil ngotot.

“Rani, mengapa kamu sangat ngotot dengan pendapatmu?” tanya Reva.

“Saya hanya ingin kelas kita menjadi yang terbaik. Ya, caranya dengan menampilkan seni pertunjukkan,” jawab Rani dengan nada tegas.

Semua peserta didik menjadi bingung, termasuk Nanda. Beruntung, wali kelas empat yaitu Ibu Ika datang dan mendengarkan apa yang terjadi dalam musyawarah peserta didik kelas empat.

“Ibu sudah mendengar dari tadi apa yang kalian musyawarahkan. Semua pendapat yang kalian kemukakan bagus-bagus. Pada intinya semuanya ingin menampilkan yang terbaik untuk kelas kita di kegiatan pentas seni nanti,” kata Bu Ika.

“Iya Bu. Kami ingin kelas kita menjadi yang terbaik. Akan tetapi, kami sulit mengambil keputusan karena semua peserta didik ingin pendapatnya di dengar dan dijadikan keputusan. Jadi, kami harus bagaimana, Bu?” tanya Nanda.

“Kalian tidak akan mendapatkan suatu kesepakatan sampai kapanpun jika kondisinya seperti ini. Ibu paham, semua orang ingin didengar, dihormati, dan diakui. Kita merasa bangga kalau pendapat kita didengar, diakui, dan dihormati orang. Tetapi, untuk memperoleh suatu keputusan bersama, kalian harus mementingkan kepentingan bersama dari kepentingan pribadi atau golongan. Selain itu, kalian juga harus menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, menerima dengan lapang dada setiap kritik, usul dan saran dari orang lain, menahan diri untuk tidak memaksakan kehendak bila pendapatnya tidak diterima, serta menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama,” kata Bu Ika.

“Bu, kalau pendapat saya tidak didengar, tidak dihormati, dan tidak diakui berarti itu kesalahan saya. Mungkin saya sering memaksakan kehendak orang lain?” kata Rani mengakui kesalahannya.

“Nah, kamu sudah menarik kesimpulan sendiri, Rani. Itu bagus sekali. Ibu kagum atas kejujuranmu mau mengakui kesalahan,” puji Bu Ika kepada Rani. “Supaya pendapat kalian didengar, dihormati, dan dihargai orang lain maka kalian harus berbuat sama kepada orang lain. Kalian paham maksud Ibu?” tanya Bu Ika.

Semua peserta didik terdiam mendengar penjelasan Bu Ika. Pada akhirnya, mereka sadar atas kekeliruan yang mereka lakukan. Kemudian, Bu Ika mempersilakan Nanda dan teman-temannya untuk kembali melanjutkan musyawarah dan berpesan supaya keputusan yang diambil adalah keputusan bersama dan bukan keputusan yang dipaksakan. Para peserta didik kelas empat pun melanjutkan musyawarah kelas dipimpin oleh Nanda.

“Teman-teman, kita harus segera menghasilkan keputusan bersama untuk menyelesaikan permasalahan ini. Saya punya usul, bagaimana kita adakan pemungutan suara saja, supaya semua keinginan teman-teman bisa ditampung. Teman-teman tinggal memilih satu dari tiga pilihan kreasi seni untuk ditampilkan oleh kelas kita,” usul Nanda.

“Setuju,” semua peserta didik serempak menjawab.

“Baiklah kalau begitu, sekarang teman-teman menuliskan pilihannya pada selembar kertas. Jika sudah, kumpulkan di meja saya. Nanti kita hitung bersama-sama hasilnya,” jelas Nanda.

Semua peserta didik kelas empat dengan senang hati menulis pilihan mereka dan menyerahkannya kepada Nanda. Kemudian Nanda dengan dibantu oleh Reva, Putri, dan disaksikan oleh semua peserta didik kelas empat, menghitung hasil pemungutan suara. Hasil pemungutan suara menunjukkan dari 30 orang peserta didik kelas empat, peserta didik yang memilih paduan suara sebanyak 15 orang, 5 orang memilih seni tari dan 10 orang memilih seni pertunjukkan. Dengan demikian, peserta didik kelas empat akan menampilkan paduan suara pada kegiatan pentas seni nanti.

“Teman-teman, berdasarkan hasil penghitungan suara, kelas kita akan menampilkan seni paduan suara pada kegiatan pentas seni nanti. Saya harap semuanya dapat menerima dan melaksanakan keputusan ini. Bagaimana teman-teman, apakah kalian puas dengan keputusan ini?” tanya Rapi.

“Puas,” jawab seluruh peserta didik kelas empat serempak termasuk Rani yang tadi ngotot ingin usulnya yang dijadikan keputusan. Akhirnya peserta didik kelas empat telah mempunyai keputusan bersama. Seluruh peserta didik mematuhi dan melaksanakan hasil keputusan bersama tersebut, meskipun pendapatnya tidak dijadikan keputusan.

Nah, dari cerita di atas kita dapat mengambil pelajaran bahwa suatu keputusan bersama tidak akan tercapai jika semua orang saling memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Keputusan bersama bukan merupakan keinginan dari satu orang atau satu golongan saja. Akan tetapi, merupakan hasil pertimbangan dari semua pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh semua peserta musyawarah dengan berdasarkan kepada prinsip keadilan. Oleh karena itu, dalam mengambil suatu keputusan bersama diperlukan kebijaksanaan untuk menampung aspirasi dari para peserta musyawarah sehingga keputusan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam proses perumusan keputusan tersebut.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan

kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2018. “Garuda Pancasila”. dan <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.

Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.

_____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.

- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarso. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangsa sebagai Bangsa Indonesia, Buku Guru Tema 5*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTYPE)

PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SD
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat
Materi Pembelajaran	: Musyawarah di lingkungan sekitar.
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat menganalisis pelaksanaan musyawarah di lingkungannya	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Tujuan Pembelajaran:	
• Peserta didik dapat menganalisis pelaksanaan musyawarah di lingkungannya	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang musyawarah di lingkungan sekitar	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
❖ Apa saja yang harus kita perhatikan ketika menyampaikan pendapat dalam kegiatan musyawarah?	
❖ Apa akibat yang akan terjadi apabila setiap peserta musyawarah tidak mamatuhi aturan ketika menyampaikan pendapat?	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Belajar 4	
Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	
a. Persiapan Mengajar	
Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru sebagai berikut	
1) Peralatan Pembelajaran	
Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 4 ini, diantaranya:	
a) laptop,	
b) alat bantu audio (<i>speaker</i>),	

- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar empat. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

- a) Video terkait dengan kegiatan musyawarah. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-online.
- b) Gambar-gambar yang terkait dengan proses penyampaian pendapat.
- c) Cerita-cerita fiktif terkait dengan proses penyampaian pendapat.
- d) Cerita fabel tentang proses penyampaian pendapat.

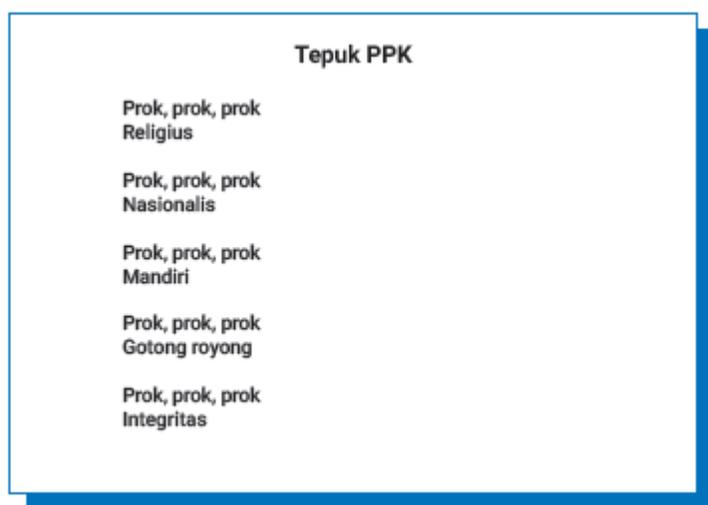
Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar 4 dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran pembiasaan. Model pembiasaan dapat dilakukan dengan cara guru memberikan penugasan dan pemantauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku kewarganegaraan yang baik oleh peserta didik terkait dalam penyampaian pendapat. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk melakukan tepuk Pengembangan Pendidikan Karakter (PPK) dengan lirik sebagai berikut:



- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan proses musyawarah di lingkungan sekitar untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- a) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru atau penjelasan guru tentang proses musyawarah di lingkungan sekitar.
- c) Setelah penayangan video, guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut.
- d) Guru memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik.

- e) Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompok terhadap pelaksanaan proses musyawarah di lingkungan sekitar.
- f) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasinya secara bergiliran yang kemudian diikuti dengan pemberian tanggapan dari kelompok lainnya.
- g) Guru memberikan ulasan terhadap jalannya presentasi/diskusi dikaitkan dengan materi pembelajaran.
- h) Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, guru memberikan lembar aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individual.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru memberikan refleksi berupa penegasan akan pentingnya norma dalam kehidupan manusia.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan.

Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Guru menempelkan foto-foto kegiatan musyawarah di lingkungan sekitar.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati foto-foto yang disampaikan atau penjelasan guru tentang proses musyawarah di lingkungan sekitar.
- c) Setelah mengamati foto, guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang foto tersebut.
- d) Guru memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik.
- e) Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompok terhadap pelaksanaan proses musyawarah di lingkungan sekitar.
- f) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasinya secara bergiliran yang kemudian diikuti dengan pemberian tanggapan dari kelompok lainnya.
- g) Guru memberikan ulasan terhadap jalannya presentasi/diskusi dikaitkan dengan materi pembelajaran.
- h) Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, guru memberikan lembar aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individual

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua seperti berikut ini:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

- g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar dua yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran empat yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi.

Pada kegiatan belajar 4, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.	Haidar				
2.					
3.					
4.					
5.					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja yang harus kita perhatikan ketika menyampaikan pendapat dalam kegiatan musyawarah?
2. Apa akibat yang akan terjadi apabila setiap peserta musyawarah tidak mamatuhi aturan ketika menyampaikan pendapat?
3. Sebagai ketua kelas, Andi ditugaskan oleh Bu Dewi untuk memimpin musyawarah kelas untuk membahas mengenai jenis kesenian yang akan ditampilkan oleh Kelas IV pada kegiatan pentas seni. Akan tetapi, Andi langsung memutuskan sendiri jenis kesenian yang akan ditampilkan oleh kelasnya tanpa bermusyawarah terlebih dahulu.

Berdasarkan cerita tersebut, bagaimana penilaian kalian terhadap sikap yang ditampilkan oleh Andi? serta apa akibatnya?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyampaikan pendapat: a. Disampaikan dengan jelas b. Tidak menyinggung perasaan orang lain c. Tidak memotong pembicaraan orang lain d. Tidak bertele-tele e. Tidak memaksakan pendapatnya kepada orang lain	30
2.	Musyawarah akan sulit mencapai kesepakatan, dan sangat mungkin akan menyebabkan terjadinya perselisihan.	30
3.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat pernyataan bahwa sikap Tono itu sudah sesuai dengan nilai Pancasila terutama sila keempat, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	40
Total Sko		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini :

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.	Haidar				
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	

	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Kelompok :
 Kelas :
 Nama Anggota 1.
 Kelompok 2.
 3.
 4.
 5.

1. Coba kalian tuliskan contoh pelaksanaan musyawarah di lingkungan sekitar!

No	Contoh Musyawarah		
	Di Sekolah	Di Keluarga	Di Masyarakat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Coba kalian tuliskan manfaat musyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan!

No	Manfaat Musyawarah
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

Mengenal Musyawarah

A. Musyawarah di Rumah

Keluarga Budi berencana akan pergi bertamasya. Dalam menentukan tujuan bertamasya, Ayah selaku kepala keluarga mengadakan musyawarah yang diikuti oleh semua anggota keluarga.

Dalam musyawarah itu, ayah meminta seluruh anggota keluarganya untuk menyampaikan pendapatnya mengenai tempat yang menjadi tujuan bertamasya.

“Siapa diantara kalian yang akan memberikan usul duluan?,” tanya ayah kepada semuanya.

“Saya, Yah,” jawab Budi.

“Ayo apa usulmu, Nak?,” kata ayah.

“Bagaimana kalau kita pergi bertamasya ke gunung?,” usul Budi.

“Baik, akan ayah tampung dulu. Rud, apa usulmu?” tanya ayah kepada Kak Rudi.

“Bagaimana kalau kita pergi ke kebun binatang, Yah?” usul Kak Rudi.



Gambar 2.15 Musyawarah Keluarga.

“Bagaimana dengan Ibu?” tanya ayah pada ibu.

“Bagaimana kalau kita pergi ke rumah nenek saja? Kan kita sudah lama tidak berkunjung ke rumah nenek.” Usul ibu.

“Baiklah semua usul dari kalian ayah terima dan hormati. Berikan ayah sedikit waktu untuk mengambil keputusan,” kata ayah.

“Baik, Ayah,” jawab semuanya.

Setelah mempertimbangkan semua pendapat, akhirnya ayah mengambil keputusan. “Setelah ayah pertimbangkan, kalau kita pergi ke gunung saat ini, akan membahayakan keselamatan kita, karena sekarang ini cuacanya sedang tidak bagus. Sedangkan kalau pergi rumah nenek, saat ini bukan waktu yang tepat, karena rumah nenek cukup jauh sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan demikian, tempat yang paling tepat untuk dijadikan tempat kita bertamasya adalah kebun binatang. Bagaimana, apakah kalian setuju?” tanya ayah pada Ibu, Budi, dan Kak Rudi.

“Setuju,” jawab mereka serempak.

Akhirnya keluarga Budi sepakat pergi bertamasya ke kebun binatang. Meskipun usulnya tidak dijadikan keputusan, akan tetapi Budi mau menerimanya dan melaksanakan keputusan musyawarah itu.

B. Musyawarah di Sekolah

Pada pelajaran hari ini, Bu Ika selaku wali kelas empat akan memusyawarahkan rencana belajar di luar kelas. Sebelumnya, siswa kelas empat juga mengadakan belajar di luar kelas dengan melakukan kunjungan ke hutan lindung. Bu Ika belum mempunyai pilihan tempat untuk dijadikan tempat belajar di luar kelas. Bu Ika pun segera merundingkannya dengan seluruh siswa kelas empat.

“Anak-anak, pada semester dua ini, ibu merencanakan untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas untuk mata pelajaran PPKn. Pelaksanaannya pada pertengahan semester ini, setelah kalian melaksanakan ulangan pertengahan semester. Bagaimana, apakah kalian setuju dengan rencana tersebut?” tanya Bu Ika.

“Setuju,” jawaban seluruh siswa serempak.

“Baiklah. Akan tetapi ibu belum menentukan tempat yang akan kita tuju. Karena ibu ingin kalian sendiri yang menentukannya. Siapa yang diantara kalian yang akan memberikan usul?” tanya Bu Ika.

“Saya, Bu,” jawab Reva.

“Silakan kemukakan pendapatmu, Reva,” kata Bu Ika.

“Bagaimana kalau kita ke hutan lindung lagi, Bu?”



Gambar 2.16 Sebagai seorang siswa kita harus terbiasa mengikuti musyawarah di kelas.

Karena kita bisa kembali melihat perkembangan tanaman yang tumbuh di hutan tersebut,” usul Reva.

“Baik, ibu akan tampung dulu. Ada usulan lain?”

“Saya Bu,” jawab Nanda.

“Ya, silakan,” kata Bu Ika.

“Bagaimana kalau kita berkunjung ke kantor Pemerintahan Desa Sukamaju yang ada di dekat sekolah kita. Selain biayanya murah, kita juga bisa menanyakan

kepada aparat desa mengenai lembaga-lembaga yang ada di pedesaan, serta mengenai proses musyawarah yang biasa dilakukan oleh pemerintahan desa,” usul Nanda.

“Bagus, ada yang mau berpendapat lagi?”

“Saya, Bu,” jawab Budi.

“Silakan Budi,” kata Bu Ika.

“Bagaimana kalau kita berkunjung ke kantor kepolisian? Di sana kita akan mendapatkan informasi mengenai cara kerja polisi dalam memberantas kejahatan,” usul Budi.

“Baiklah, ibu rasa cukup. Sekarang kita mempunyai tiga pilihan tempat yang kita jadikan sebagai tempat belajar kita. Sekarang kalian pilih satu dari tiga tempat tersebut. Tuliskan tempat yang kalian pilih pada selembar kertas dan digulung,” jelas Bu Ika

Seluruh siswa kelas empat langsung melaksanakan perintah Bu Ika. Selang beberapa saat Bu Ika kembali bertanya: “Bagaimana, sudah selesai semuanya,”

“Sudah, Bu,” jawab mereka serempak.

“Budi, Ika, coba kalian kumpulkan gulungan kertas yang ada pada teman kalian,” kata Bu Ika kepada Budi dan Reva.

“Baik, Bu,” jawab Budi dan Reva.

Setelah gulungan kertas tersebut terkumpul semuanya. Bu Ika menyuruh Budi untuk membacakan setiap pilihan dari temannya yang tertulis dalam gulungan kertas. Sementara itu, Sita menuliskannya di papan tulis. Kertas yang dibaca Budi sudah habis. Reva pun mulai menghitung jumlah suara yang diperoleh setiap pilihan tempat. Ternyata hasil penghitungan suara menunjukkan, sebagian besar siswa kelas empat menginginkan belajar di luar kelas pada semester dua ini dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke kantor Pemerintahan Desa Sukamaju yang ada di dekat sekolah.

“Anak-anak, hasil perhitungan suara menetapkan bahwa kelas kita akan berkunjung ke kantor Pemerintahan Desa Sukamaju. Ini adalah keputusan musyawarah, yang berarti keputusan bersama. Kalian harus mematuhi keputusan musyawarah ini. Jangan ada yang merasa kecewa karena tempat yang diusulkannya tidak terpilih,” tegas Bu Ika.

Mendengar penjelasan Bu Ika, semua siswa kelas empat menerima hasil keputusan musyawarah yang mereka lakukan. Mereka sangat gembira, karena sebentar lagi akan belajar di luar kelas.

A. Hakikat Norma

1. Makna Norma

Secara etimologi, kata norma berasal dari bahasa Belanda, yaitu “*norm*” yang artinya patokan, pokok kaidah, atau pedoman, baik tertulis maupun tidak tertulis. Secara sederhana, norma dapat diartikan sebagai kaidah atau ketentuan yang harus dipedomani oleh setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Beberapa ciri yang melekat pada norma yang ada dalam masyarakat setelah menyimak karakteristik yang dikemukakan di atas, diantaranya:

- a. biasanya berbentuk tidak tertulis;
- b. bersifat mengikat dan memiliki sanksi bagi anggota masyarakat yang melanggarnya;
- c. merupakan hasil dari permufakatan para anggota masyarakat;
- d. wajib dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat;
- e. bersifat dinamis, artinya dapat mengalami perubahan sesuai perkembangan masyarakat.

2. Klasifikasi Norma

Terdapat beberapa norma yang berlaku di lingkungan masyarakat dilihat dari sumber dan sanksinya, antara lain:

- a. Norma agama, adalah kaidah-kaidah atau pengaturan hidup yang dasar sumbernya dari wahyu Ilahi. Norma agama merupakan suatu aturan hidup yang harus diterima dari sang Kholik (pencipta) kepada manusia sebagai makhluk (yang diciptakan) sebagai pedoman baik itu sebagai perintah, larangan atau anjuran lainnya. Norma ini dimaksudkan untuk mencapai kesucian hidup beriman dan sanksinya berasal dari yang maha kuasa. Contoh norma agama ini, diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Kewajiban melaksanakan beribadah.
 - 2) Menjauhi larangan, seperti membunuh, mencaci, menyakiti diri sendiri dan orang lain, menghina, mencuri, memfitnah, berjudi, meminum-minuman keras, menipu, dan sebagainya.
 - 3) Melaksanakan anjuran, seperti berbagi harta berupa sumbangan, membantu fakir miskin, memelihara tali persaudaraan, memelihara lingkungan, dan lainnya, tidak membantah terhadap orang tua, dan sebagainya.
- b. Norma Kesusilaan, yaitu norma yang lahir dari hati nurani manusia. Setiap manusia memiliki hati nurani yang merupakan pembeda dari makhluk-makhluk lain ciptaan yang Maha Kuasa. Norma kesusilaan ini sama dengan moral atau akhlak. Norma ini lahir untuk menjaga kesucian atau kebersihan hati nurani serta akhlaq. Adapun sanksinya bagi pelanggar adalah berupa sanksi moral yang lahir dari hati nurani itu sendiri, biasanya berupa penyesalan. Di antara norma kesusilaan yang nampak dalam kehidupan masyarakat, antara lain:
 - 1) kita harus berlaku jujur;
 - 2) jangan membuat kegaduhan dalam kehidupan masyarakat;
 - 3) tidak melakukan penipuan;
 - 4) jauhi sifat bohong terhadap diri sendiri atau orang lain;
 - 5) menghargai dan menghormati orang lain;
 - 6) berlaku adil dan berbuat baik terhadap sesama;
 - 7) berlaku jujur dan benar, dan lainnya.
- c. Norma Kesopanan, yaitu ketentuan yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri untuk mengatur pergaulan. Norma ini biasanya berupa kepantasan, kepatutan, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.
Contoh norma ini, di antaranya sebagai berikut:
 - 1) Bertutur kata yang sopan dengan tidak menyakiti yang lain.
 - 2) Memohon izin untuk memasuki rumah orang lain.
 - 3) Menghormati orang tua.
 - 4) Memberikan kesempatan untuk duduk kepada orang tua, atau orang sakit, dan lainnya ketika di kendaraan umum.
 - 5) Menghormati guru dan lainnya.
- d. Norma Hukum, merupakan ketentuan yang dibuat atau ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang membuat ketentuan tersebut. Norma hukum dibuat untuk mengatur pergaulan manusia untuk mencapai ketertiban dan kedamaian. Setiap manusia dipaksa untuk mematuhi norma hukum, serta diancam diberikan sanksi/hukuman apabila melanggar norma tersebut. Contoh norma ini, di antaranya sebagai berikut:
 - 1) Melakukan penganiayaan kepada orang lain diancam hukuman terdapat dalam KUHP.
 - 2) Melakukan penipuan dalam proses jual beli, apapun barang dan jenisnya diancam dalam KUHP.
 - 3) Pembunuh diancam dengan hukuman yang sesuai yang terdapat dalam KUHP dan sebagainya.

B. Hak Asasi Manusia

1. Pengertian Hak Asasi Manusia

Secara harfiah yang dimaksud dengan HAM (*Human Rights*) adalah hak pokok atau hak dasar. Darmodihardjo dalam Kamal Pasha (2002: 109) menyatakan bahwa HAM adalah hak-hak dasar yang dibawa manusia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, yang sifatnya tidak boleh dilanggar oleh siapapun, dan yang seolah-olah merupakan suatu *holy area*. Walaupun hak-hak dasar tersebut telah diformalkan dalam hukum positif tetapi terbukti dalam praktek banyak menghadapi tantangan, seperti egoisme sang penguasa yang akhirnya meletakkan hak-hak dasar sesuai dengan kepentingannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999, hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta

perlindungan harkat dan martabat manusia.

Jan Materson, anggota Komisi Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa mengartikan HAM sebagai hak-hak yang melekat dalam diri manusia, dan tanpa hak itu manusia tidak dapat hidup sebagai manusia. Dari pengertian tersebut, maka pada hakekatnya dalam HAM terkandung dua makna, yaitu.

- a. HAM merupakan hak alamiah yang melekat dalam diri setiap manusia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, manusia tidak diperkenankan untuk mengganggu hak asasi orang lain.
- b. Dengan dimilikinya HAM, harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna dapat terjamin keberadaannya. Hak asasi manusia mempunyai beberapa karakteristik, di antaranya sebagai berikut.
 - a. Universal, artinya hak asasi manusia berlaku untuk semua orang tanpa memandang status, suku bangsa, gender atau perbedaan lainnya.
 - b. Hakiki, artinya hak asasi manusia adalah hak asasi semua umat manusia yang sudah ada sejak lahir.
 - c. Tidak dapat dibagi, artinya semua orang berhak mendapatkan semua hak, apakah hak sipil dan politik, atau hak ekonomi, sosial dan budaya.
 - d. Tidak dapat dicabut, artinya hak asasi manusia tidak dapat dicabut atau diserahkan kepada pihak lain.

2. Hak dan Kewajiban Warga Negara

Adakah perbedaan antara hak asasi dengan hak warga negara? Tentu saja berbeda, hak asasi manusia sifatnya universal artinya hak tersebut dimiliki dan melekat dalam diri setiap manusia tanpa dibatasi oleh status atau kedudukan manusia sebagai warga negara, sedangkan hak warga negara merupakan hak yang dimiliki oleh anggota dari suatu negara. Dengan kata lain, kepemilikan hak warga negara dibatasi oleh status kewarganegaraan. Misalnya, hak setiap warga negara untuk menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia adalah hak warga negara Indonesia sehingga tidak berlaku bagi setiap orang yang bukan warga negara Indonesia.

Bagaimana dengan kewajiban asasi? Apa yang membedakannya dengan kewajiban warga negara. Kewajiban asasi merupakan kewajiban dasar setiap orang. Dengan kata lain, kewajiban hak asasi terlepas dari status kewarganegaraan yang dimiliki oleh orang tersebut. Sementara itu, kewajiban warga negara dibatasi oleh status kewarganegaraan seseorang tetapi meskipun demikian konsep kewajiban warga negara memiliki cakupan yang lebih luas karena meliputi pula kewajiban asasi. Misalnya, di Indonesia menghormati hak hidup merupakan kewajiban setiap orang terlepas apakah ia warga negara Indonesia atau bukan. Adapun kewajiban bela negara hanya merupakan kewajiban warga negara Indonesia saja, sementara warga negara asing tidak dikenakan kewajiban tersebut.

Hak dan kewajiban warga negara merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya memiliki hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat. Seseorang mendapatkan haknya, dikarenakan dipenuhinya kewajiban yang dimilikinya. Misalnya, seorang pekerja mendapatkan upah setelah dia melaksanakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Selain itu, hak yang didapatkan seseorang sebagai akibat dari kewajiban yang dipenuhi oleh orang lain. Misalnya, seorang pelajar mendapatkan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran tertentu. Sebagai salah satu akibat dari dipenuhinya kewajiban oleh guru, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Hak dan kewajiban warga negara juga tidak dapat dipisahkan karena bagaimanapun dari kewajiban itulah muncul hak-hak dan sebaliknya. Akan tetapi, sering terjadi pertentangan karena hak dan kewajiban tidak seimbang. Misalnya, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan penghidupan yang layak tetapi pada kenyataannya banyak warga negara yang belum merasakan kesejahteraan dalam menjalani kehidupannya. Hal ini disebabkan oleh banyak terjadi ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban. Jika keseimbangan itu tidak ada maka akan terjadi kesenjangan sosial yang berkepanjangan.

UJI KOMPETENSI 2

A. Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Kehidupan di lingkungan keluarga harus berdasarkan pada....
 - A. norma-norma yang berlaku di masyarakat
 - B. kehidupan anggota masyarakat lainnya

- C. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - D. kesepakatan-kesepakatan anggota masyarakat
2. Salah satu manfaat norma agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah....
 - A. memberikan semangat kepada umat beragama untuk lebih bahagia
 - B. mendorong umat beragama untuk hidup merdeka
 - C. mendorong umat beragama untuk meningkatkan iman dan takwa
 - D. dapat menyadarkan umat beragama untuk hidup sederhana
 3. Reva merupakan anak yang rajin dan cerdas. Dia juga selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal itu membuat Reva menjadi anak yang disayangi oleh orang tua dan teman-temannya. Perilaku yang ditampilkan oleh Reva merupakan bentuk pengamalan norma....
 - A. adat
 - B. hukum
 - C. kesopanan
 - D. kesusilaan
 4. Supaya kalian terhindar dari perilaku yang melanggar norma agama, maka kalian harus....
 - A. mempelajari ajaran setiap agama
 - B. membandingkan ajaran setiap agama
 - C. beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan
 - D. mengikuti upacara keagamaan setiap agama
 5. Proses penyelenggaraan negara oleh pemerintah harus berdasarkan kepada norma....
 - A. kesusilaan
 - B. hukum
 - C. adat
 - D. kesopanan
 6. Salah satu manfaat mematuhi norma dalam kehidupan sehari-hari adalah....
 - A. terciptanya kehidupan yang tertib, aman, dan damai
 - B. kehidupan yang selaras dan seimbang
 - C. masyarakat yang makmur
 - D. kehidupan yang sejahtera
 7. Sebagai ketua kelas, Andi ditugaskan oleh Bu Dewi untuk memimpin musyawarah kelas untuk membahas mengenai jenis kesenian yang akan ditampilkan oleh Kelas IV pada kegiatan pentas seni. Akan tetapi, Andi langsung memutuskan sendiri jenis kesenian yang akan ditampilkan oleh kelasnya tanpa bermusyawarah terlebih dahulu. Tindakan Andi tersebut tentu saja tidak dibenarkan, karena....
 - A. dapat menguntungkan kelas yang lain
 - B. bertentangan dengan aturan pengambilan keputusan
 - C. melalaikan perintah guru
 - D. dapat menyebabkan Andi dihukum oleh gurunya
 8. Musyawarah merupakan cara pengambilan keputusan bersama yang sesuai dengan prinsip....
 - A. demokrasi Pancasila
 - B. kebersamaan
 - C. kesetaraan
 - D. keseimbangan
 9. Musyawarah merupakan salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila terutama sila ke....
 - A. I
 - B. II
 - C. III
 - D. IV
 10. Proses musyawarah selalu mengutamakan prinsip....
 - A. persamaan
 - B. perbedaan
 - C. hikmat kebijaksanaan
 - D. keseragaman

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan norma?
2. Sebutkan norma-norma yang berlaku di masyarakat!
3. Desa Sukasenang merupakan desa yang mengalami berbagai kemajuan. Masyarakat desa tersebut hidup rukun satu sama lainnya. Mereka pun hidup tertib penuh kedamaian. Jarang sekali terdengar perselisihan atau

pertentangan diantara warga masyarakat desa tersebut. Setiap warga merasa senang hidup di desa Sukasenang. Berkaitan dengan cerita singkat tersebut, coba kalian jawab pertanyaan berikut:

A. Menurut kalian apa yang menyebabkan Desa Sukasenang mengalami berbagai kemajuan?

B. Menurut pendapat kalian, apa saja manfaat norma bagi masyarakat Desa Sukasenang?

4. Mengapa kita harus mematuhi keputusan musyawarah?

5. Sebutkan empat contoh perilaku yang menunjukkan sikap patuh terhadap keputusan musyawarah di lingkungan keluarga!

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah

air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. “Garuda Pancasila”. dan <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
- _____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]